

ALIH TEKNOLOGI PANGKAS BENTUK SEBAGAI USAHA MENGOPTIMALKAN PERCABANGAN PRODUKTIF UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KAKAO PADA KELOMPOK TANI KARYA MAKMUR DESA WIYONO KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Tandadita Ariefandra Airlangga^{1*}, Dimas Prakoswo Widiyani¹, Adryade Reshi Gusta¹, Hafiz Luthfi¹, Joko S.S. Hartono¹, Abdul Aziz¹

¹Politeknik Negeri Lampung

*E-mail: tandaditya@polinela.ac.id

ABSTRAK

Desa Wiyono merupakan desa yang terletak diwilayah Kecamatan Gedong Tataan. Kedua desa tersebut memiliki posisi strategis dan berpotensi dalam pengembangan kakao serta objek wisatanya (Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran, 2019). Kedepanya hal ini akan menjadi daya Tarik kuat bagi wisatawan sehingga dapat mendukung pengembangan agrowisata kampung kakao sekaligus melakukan revitalisasi tanaman kakao di Kabupaten Pesawaran. Namun masih terkendala beberapa masalah diantaranya tanaman yg sudah tua dan sudah tidak produktif lagi sehingga perlunya ada penanggulangan dalam perbaikan atau peremajaan tanaman kakao agar lebih baik kembali. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Wiyono yaitu pendampingan tentang berbagai jenis dan metode pemangkasan pada tanaman kakao diantaranya pangkas bentuk, pemeliharaan, dan produksi. Juga peningkatan pemahaman petani untuk mengenal bahan tanam unggul atau klon unggul dalam perbaikan tanaman kakao masyarakat. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah didapat yaitu sebagai berikut : Peningkatan pemahaman petani mengenai berbagai jenis dan metode pemangkasan pada tanaman kakao diantaranya pangkas bentuk, pemeliharaan, dan produksi dan juga Juga peningkatan pemahaman petani untuk mengenal bahan tanam unggul atau klon unggul dalam perbaikan tanaman kakao di masyarakat.

Kata kunci: pemangkasan, kakao, revitalisasi

ABSTRACT

Wiyono Village is a village located in the Gedong Tataan District. These two villages have a strategic position and have the potential to develop cocoa and its tourist attractions (Pesawaran District Agricultural Service, 2019). In the future, this will become a strong attraction for tourists so that it can support the development of cocoa village agrotourism as well as revitalize cocoa plants in Pesawaran Regency. However, several problems are still hampered, including plants that are old and no longer productive, so there is a need to address the need to repair or rejuvenate cocoa plants so that they are better again. The activities that have been carried out in Wiyono Village include assistance regarding various types and methods of pruning cocoa plants, including shape pruning, maintenance and production. Also increasing farmers' understanding to recognize superior planting materials or superior clones in improving community cocoa crops. Based on the results and discussion that have been obtained, they are as follows: Increasing farmers' understanding of various types and methods of pruning cocoa plants including pruning shape, maintenance and production and also increasing farmers' understanding of recognizing superior planting materials or superior clones in improving cocoa crops.

Keywords : pruning, cocoa, revitalization

Disubmit: 11 Oktober 2023; **Diterima:**13 Maret 2023 **Disetujui:** 10 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Salah satu potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Pesawaran yaitu terletak pada sektor perkebunannya dalam hal ini adalah tanaman kakao. Kawasan ini memiliki historis yang panjang mengenai tanaman kakao. Selain dari aspek kesesuaian lahan dan iklimnya komoditas kakao juga menjadi komoditas utama dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan perekonomian tiap hari nya. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah penghasil kakao terbesar di Indonesia dengan menempati urutan ke 5, oleh karena itu tanaman kakao sangatlah strategis di kawasan ini.

Kabupaten pesawaran merupakan salah satu kawasan centra atau penghasil kakao terbesar di Provinsi Lampung. Kabupaten Pesawaran memiliki luas areal kakao sebesar 27.411 ha dengan total produksi pada tahun 2021 mencapai 30 ribu ton, dengan rata-rata produksi per hektarnya kurang lebih adalah 1 ton biji kakao kering. Hal ini dinilai masih cukup rendah mengingat potensi produksi kakao yaitu mencapai 2 ton per hektar biji kering. Terdapat banyak aspek yang mengakibatkan rendahnya produksi kakao di Kabupaten Pesawaran (Pesawaran, 2021).

Berdasarkan data tersebut Kabupaten Pesawaran memiliki prospek yang sangat baik dengan dikemangkanya kembali kakao di daerah tersebut. Namun demikian semakin menuanya tanaman dan banyaknya hama penyakit yang menyerang tanaman kakao masyarakat sebahagian petani menjadi enggan untuk mempertahankan kebun nya dan beralih ke komoditas pertanian lain atau bahkan mencari pekerjaan lain agar bias terus menyambung hidup.

Kabupaten Pesawaran memiliki Desa yang menjadi sentra kakao di kawaasan tersebut. Desa Wiyono merupakan desa yang terletak diwilayah Kecamatan Gedong Tataan. Kedua desa tersebut memiliki posisi strategis dan berpotensi dalam pengembangan kakao serta objek wisatanya (Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran, 2019). Kedepanya hal ini akan menjadi daya Tarik kuat bagi wisatawan sehingga dapat mendukung pengembangan agrowisata kampong kakao sekaligus melakukan revitalisasi tanaman kakao di Kabupaten Pesawaran. Pada tahun 2018 yang lalu telah disusun dokumen master plan pengembangan kampong kakao di Kabupaten Pesawaran yang merupakan perangkat perencanaan untuk pemanfaatan dan pengelolaan secara komperhensif untuk pengembangan kakao dalam jangka pendek dan menengah.

Namun sebelum ke ranah diatas masih banyak permasalahan yang terjadi pada kondisi kakao di Kabupaten Pesawaran. Produktivitas kakao Pesawaran sangat beragam disetiap wilayahnya. Setiap wilayah umumnya memiliki tingkat produktivitas di bawah 1 ton biji kering. Produktivitas ini masih di bawah potensi produksi kakao yang dapat mencapai 2 ton biji kering/ha/tahun. Rendahnya produktivitas kakao ini sangat dipengaruhi dari beberapa hal seperti: tanaman sudah tua, minimnya pengadaan bibit unggul, serangan hama penggerek buah kakao (PBK), penyakit busuk buah kakao, VSD kurangnya pemangkasan dan minimnya sanitasi di kebun masyarakat (Sayuthi, 2015). Rendahnya produktivitas kakao terutama kakao rakyat karena pada umumnya petani kakao memiliki tanaman yang sudah tua shingga tidak produktif lagi dan belum menanam benih unggul yang dianjurkan, kebanyakan kakao yang ditanam berasal dari benih asalan sehingga produksinya rendah dan rentan serangan hama dan penyakit.

Produktivitas yang rendah Menjadi permasalahan yang kompleks pada komoditas tanaman kakao di Kabupaten Pesawaran salah satunya di desa Wiyono. Padahal jika melihat fluktuasi harga kakao jika dibandingkan dengan komoditas pertanian yang lain, kakao lebih stabil dan lebih menguntungkan. Kelebihan tanaman kakao juga merupakan tanaman tahunan yang tidak perlu terlalu intensif dalam pengelolaanya kemudian tidak perlu mengeluarkan modal yang besar ketika proses pemanenanya.

Oleh karena itu dengan potensi itu semua yang terdapat di Kabupaten Pesawaran maka peran baik masyarakat, pemerintah dan berbagai stakeholder sangat krusial dalam upayanya mengembangkan tanaman kakao kembali di daerah tersebut. Ada beberapa hal yang menarik jika tanaman kakao di kawasan tersebut dapat berjaya kembali sebab Kabupaten Pesawaran juga memiliki beberapa potensi yang lain dan jika dikolaborasikan dengan sangat baik tidak menutup kemungkinan akan membuat Kabupaten Pesawaran dikenal secara luas khususnya sebagai centra tanaman kakao.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan difokuskan untuk mencapai keberhasilan dan kemandirian petani dalam melaksanakan pemangkasan kakao di Desa wiyono, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran. Mulai dari tanaman kakao yang baru tumbuh yang membutuhkan pemangkasan bentuk, tanaman kakao yang memerlukan pemangkasan pemeliharaan, sampai dengan pemangkasan produksi. Tim Pengusul kegiatan telah merancang metode kegiatan yang akan diterapkan sebagai berikut :

A. Identifikasi kebutuhan masyarakat

Identifikasi kebutuhan masyarakat dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan petani, kelompok tani dan penyuluh atau tokoh masyarakat setempat yang sangat membutuhkan teknologi untuk memperbaiki partum-buhan dan produktivitas kakao, kemudian berkunjung ke lokasi tersebut untuk melihat langsung kondisi kebun kakao mereka dan mengidentifikasi kondisi masyarakat tersebut. Pemilihan Mitra (Kelompok Tani Karya Makmur) didasarkan atas informasi bahwa tanaman kakao yang telah direjuvinasi oleh Mitra bersama Tim Pengusul pada tahun 2020, sudah mulai berproduksi tetapi jumlah buah yang dapat dipanen sangat rendah karena terserang hama PBK, dan 95% penduduknya sangat bergantung pada kakao.

B. Pelaksanaan kegiatan

Program penyuluhan ini akan dilaksanakan dengan ceramah dan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan praktek pelaksanaan pangkas bentuk di lahan kakao petani peserta. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka metode pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Membangkitkan kesadaran khalayak sasaran untuk mengelola percabangan kakao berbasis pangkas bentuk.
2. Pengenalan dan penjelasan beberapa metode pemangkasan kakao.
3. Pengenalan jenis-jenis entres unggul tanaman kakao.
4. Praktek pembuatan atau penerapan teknologi pengelolaan cabang kakao berbasis pangkas bentuk pada tanaman kakao Mitra.
5. Melaksanakan kegiatan monitoring di lapangan untuk memberikan bim-bingan teknis dan pemecahan masalah yang dihadapi petani serta keber-lanjutan dari penerapan teknologi pangkas produksi.

C. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program dilakukan dengan cara melibatkan secara langsung semua petani Mitra dalam semua tahap kegiatan, agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk mengerjakan sendiri kegiatan pangkas bentuk pada kebun kakao mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Identifikasi Kebutuhan Masyarakat dan Permasalahan Mitra

Desa Wiyono yang terletak di Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kawasan dengan penduduk sebagai petani kakao yang cukup besar. Dengan banyaknya petani kakao yang ada di kawasan tersebut seharusnya menjadi potensi tersendiri dalam pengembangan kakao di kawasan tersebut. Namun kenyataan yang ada kondisi kakao yang ada justru banyak yang tidak ideal sehingga produksinya juga tergolong rendah.

Rendahnya produktivitas kakao ini sangat dipengaruhi dari beberapa hal seperti: tanaman sudah tua, minimnya pengadaan bibit unggul, serangan hama penggerek buah kakao (PBK), penyakit busuk buah kakao, kurangnya pemangkasan dan minimnya sanitasi di kebun masyarakat. Rendahnya produktivitas kakao terutama kakao rakyat karena pada umumnya petani kakao belum banyaknya tanaman yang sudah tua sehingga tidak produktif lagi dan belum menanam benih unggul yang dianjurkan, kebanyakan kakao yang ditanam berasal dari benih asalan sehingga produksinya rendah dan rentan serangan hama dan penyakit.

Tanaman sudah tua merupakan alasan utama rendahnya produktivitas kakao di Desa Wiyono selain faktor teknis budidaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Tentunya dalam menanggulangi hal ini perlunya program yang berkaitan tentang revitalisasi kakao atau peremajaan tanaman kakao agar komoditas ini dapat diunggulkan kembali

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Agustus 2023, tim pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Budidaya Tanaan Perkebunan Politeknik Negeri Lampung melaksanakan transfer ilmu kepada masyarakat tentang budidaya tanaman kakao di desa Wiyono Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Kegiatan ini dihadiri Ketua Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan, Dosen – dosen jurusan budidaya tanaman perkebunan, perwakilan perangkat desa, penyuluh pertanian, serta gapoktan yang ada di desa Wiyono.

Dalam penyampaian materi dilakukan diskusi bersama terkait permasalahan kakao yang terjadi di desa Wiyono. Seperti yang diketahui bahwa desa Wiyono merupakan salah satu desa dengan potensi kakao yang luar biasa, namun akhir-akhir ini cenderung komoditas kakao menjadi lesu oleh karena produksi yang rendah dan banyak lagi permasalahan seperti serangan hama dan penyakit serta tanaman yang sudah tidak produktif.

Di desa Wiyono saat ini beberapa petani sudah melakukan peremajaan lahan kakao dengan tanaman baru dan beberapa petani lainnya melakukan sambung samping dengan bahan tanam yang memiliki produksi lebih baik dan ketahanan terhadap penyakit. Guna mengoptimalkan pertumbuhan dan produksi tanaman kakao ini perlu dilakukan edukasi mengenai pengaturan cabang produktif dengan cara pemangkasan. Selain itu, banyak diskusi-diskusi di luar topik utama namun masih seputar tanaman kakao sehingga didapat beberapa informasi baru tentang masalah yang terjadi di desa Wiyono khususnya tanaman kakao.

Mengapa tanaman kakao menjadi perhatian utama di Kawasan tersebut, sebab komoditas kakao merupakan komoditas unggulan daerah yang menopang perekonomian sebagian besar warga Kec. Gedong Tataan khususnya Desa Wiyono dari tahun ketahun. Harga yang ditawarkan untuk kakao pun sekarang masih relatif tinggi sehingga pengoptimalan produksi perlu untuk dilanjutkan.

Masyarakatpun terbantu dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti ini yang mana jarang didapatkan. Selain membantu masyarakat dalam transfer ilmu dan teknologi juga membantu penyuluh pendamping dalam menjalankan program di wilayahnya sehingga dapat

berkolaborasi dalam membantu masyarakat khususnya petani kakao agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.



Gambar 1. Kegiatan diskusi dan pemaparan materi pemangkasan kakao

Luaran yang dicapai

Berdasarkan Permasalahan utama Mitra pada pemeliharaan tanaman kakao yang sedang dihadapi saat ini dan solusi yang telah ditawarkan untuk mengatasi permasalahan utama Mitra seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka luaran dan target capain PKM ini sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan anggota kelompok tani dalam memanfaatkan teknologi pangkas bentuk sebagai cara bijak untuk meningkatkan jumlah cabang-cabang produktif tanaman kakao.
- b. Diterapkannya kegiatan pangkas bentuk pada tanaman kakao, dengan indikator capaian adalah terbentuknya kerangka dasar cabang primer dan cabang sekunder yang akan menghasilkan percabangan yang kuat dan seimbang.
- c. Terbentuknya percabangan produktif berbasis pangkas bentuk dengan indikator capaian adalah tumbuhnya tunas-tunas baru di sekitar cabang sekunder dan cabang

tersier dan 3 - 4 bulan setelah pemotongan cabang akan terbentuk kerangka dasar tajuk tanaman yang kuat dan seimbang sebagai kerangka dasar percabangan tanaman selanjutnya.

- e. Keberlanjutan penerapan teknologi pangkas bentuk pada kelompok tani di sekitarnya sehingga produksi kakao mereka juga lebih meningkat. Serta menurunnya Serangan hama PBK menjadi karena kelembapan udara di sekitar tajuk tanaman menjadi lebih rendah.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil pada kegiatan PKM tahun 2023 ini adalah :

1. Peningkatan pemahaman petani tentang berbagai jenis pemangkasan tanaman kakao di Desa Wiyono
2. Penguasaan teknis pada kegiatan Pemangkasan tanaman kakao
3. Masyarakat khususnya petani kakao lebih memahami tentang bahan tanam unggul atau klon unggul untuk kegiatan peremajaan kakao di Desa Wiyono.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Negeri Lampung yang telah memberikan dana untuk kegiatan PKM ini melalui skema pendanaan DIPA Politeknik Negeri Lampung 2023 dan masyarakat petani kakao serta pendamping di desa Wiyono.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Penelitian Tanah. 2008. Budidaya Tanaman Kakao. Balai Penelitian Tanah. Bogor.

Ditjenbun. 2009. Pedoman Identifikasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Perkebunan. 110.hal.

Pemerintah Desa Wiyono. 2019. Format Laporan Profil Desa Wiyono, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Prawoto, A.A., Wibawa, A., Santoso,A.B. dan Drajad, B. 2009. Panduan Lengkap Kakao. Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Wahyudi, T., Panggabean, T.R., dan Pujiono (Eds). Penebar Swadaya. Depok.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. 2016. Budidaya Kakao Mulia. PT Agromedia Pustaka. Jakarta